

**PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN
KONSELING PERORANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (s1)*



**Oleh :
DASNAWATI
NIM. 07375/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN KONSELING PERORANGAN

Nama : Dasnawati
NIM : 07375/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

Ketua : Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.

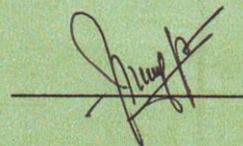
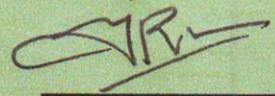
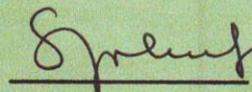
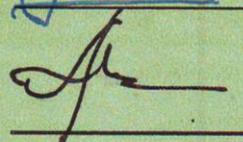
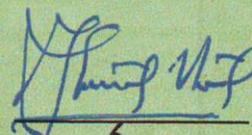
Sekretaris : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.

Anggota : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.

Tanda Tangan



ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Perorangan
Peneliti : Dasnawati
Pembimbing : 1. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
2. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., M.Kons

Siswa memiliki latar belakang kepribadian yang berbeda, secara tidak langsung mereka juga membawa berbagai macam permasalahan ke sekolah. Kegiatan layanan konseling perorangan merupakan salah satu upaya dalam pengembangan pribadi dan pengentasan masalah siswa yang perlu dilaksanakan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Padang persepsi siswa sangat kurang sehingga terlihat pada kesadaran siswa yang datang dengan kesadaran sendiri ke ruangan BK untuk mendapatkan layanan konseling perorangan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan, baik dilihat melalui teknik penerimaan (*attending*) yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling perorangan, ketersediaan fasilitas dalam memberikan layanan, serta waktu yang digunakan,

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan konseling perorangan yang efektif dan efisien berdasarkan teknik penerimaan, fasilitas yang disediakan, dan waktu dalam pelayanan, sehingga memberi pengaruh terhadap ketuntasan penyelesaian masalah siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang telah memperoleh layanan konseling perorangan di kelas X yang terdaftar pada tahun pelajaran 2011/2012 di SMKN 2 Padang. Sampling Probolitas dengan Propotional Random Sampling digunakan dalam menentukan sample penelitian, sehingga diperoleh 100 orang siswa. Data dikumpulkan berdasarkan angket yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan dan dianalisis melalui analisis deskriptif sehingga didapatkan kecenderungan distribusi frekwensi skor variabel dan ditentukan tingkat keterampilan responden pada masing-masing variabel.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: 1) sebagian besar (51%) siswa memiliki persepsi yang baik terhadap teknik penerimaan (*attending*) ditinjau dari teknik umum dan teknik khusus yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling perorangan, 2) sebagian besar siswa (55%) memiliki persepsi yang baik terhadap fasilitas yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling perorangan, 3) sebagian besar siswa (52%) memiliki persepsi yang baik terhadap waktu ditinjau dari lama waktu yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya untuk selalu meningkatkan keterampilan *attendingnya* dalam melayani siswa pada saat konseling perorangan. dan juga kepada Kepala sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan layanan konseling perorangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Perorangan”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons, selaku penasehat akademik dan pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., M.Kons, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiran, MS, Kons, Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, Drs. Yusri, M.Pd., Kons dan Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Padang.

4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.yang telah memberikan kemudahan pada proses penyelesaian studi ini.
5. Bapak Buralis, S.Pd, Bapak Ramadi, dan Bapak Erman A, S.Pd Staf Tata Usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak atau Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya. Amin.....

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
1. Rumusan Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Landasan Teori.....	13
1. Persepsi	13

2. Layanan Konseling Perorangan	23
3. Asas yang Berhubungan dengan Layanan Konseling Perorangan.....	34
4. Manajemen Ruang dan Waktu dalam Layanan Konseling Perorangan.....	37
B. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
C. Jenis Data dan Sumber Data	46
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Persepsi Klien tentang <i>Attending</i>	51
2. Persepsi Klien tentang Fasilitas yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling.....	52
3. Persepsi Klien tentang Waktu yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling.....	53
B. Pembahasan.....	55
1. Teknik Penerimaan (<i>attending</i>) yang Dilakukan Guru Pembimbing dalam Layanan Konseling Perorangan di SMKN 2 Padang	55
2. Fasilitas yang Digunakan Guru Pembimbing dalam Memberikan Layanan Konseling Perorangan Di SMKN 2	

Padang	56
3. Waktu yang Digunakan Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan di SMKN 2 Padang	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR RUJUKAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	44
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel	49
Tabel 4. Persepsi Klien Tentang Konseling.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	42

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. <i>Attending</i>	51
Grafik 2. Fasilitas Layanan Konseling Perorangan.....	53
Grafik 3. Waku yang Digunakan	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket.....	64
Lampiran 2. Angket Penelitian	65
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, tempat guru mengajar dan siswa belajar, tempat peserta didik mendapat ilmu yang bermanfaat untuk masa depan dan akhirat sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang berikut ini:

Pendidikan berfungsi mengembangkan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi manusia yang demokrasi bertanggung jawab. (Depdiknas: 2003).

Dari ungkapan tujuan umum pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas di atas, sifatnya menyeluruh dan jelas namun masih sukar untuk diimplementasikan demi terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini, tidak akan terjadi tanpa adanya usaha guru untuk mengembangkan tujuan pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang Sisdiknas di atas. Guru merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan interaksi belajar-mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dan pengajaran ditentukan oleh kemampuan dari guru tersebut.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru BK/Konselor ini disebut sebagai konselor

pendidikan. Tugas BK/Konselor mencakup BK pola 17 plus yang terdiri dari 9 jenis layanan, 4 bidang pengembangan, dan 6 kegiatan pendukung. Ada 9 layanan antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah secara menyeluruh meliputi tiga unsur, yaitu pengajaran, bimbingan dan konseling, dan manajemen pendidikan. Dalam kegiatan bimbingan, guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab sebagaimana yang telah dinyatakan dalam SK Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/p/1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang petunjuk dan penggunaan jabatan fungsi guru dan angka kreditnya. Dengan demikian kegiatan bimbingan merupakan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Adapun tugas pokok guru bimbingan dan konseling tersebut adalah guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugas pokoknya di sekolah berkenaan dengan pelayanan bimbingan dan konseling, terutama untuk kepentingan siswa. pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa menemukan dirinya, lingkungannya dan merencanakan masa depan sehingga ia mendapat kesuksesan di bidang akademis, persiapan karir dan dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian dari komponen pendidikan di sekolah yang berusaha membina para siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas tersebut. Prayitno (1997:1) menyatakan bimbingan dan konseling ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada peserta didik bagi pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin.

Menurut Prayitno, dkk (1997:4) bahwa peraturan pelaksanaan UUD No. 2 Th 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara resmi menyebutkan ada dan perlu dilaksanakan pelayanan bimbingan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di sekolah dituntut benar-benar mampu melaksanakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Dari penyusunan dan pelaksanaan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung itulah kualitas guru bimbingan dan konseling akan dilihat dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Siswa memiliki berbagai latar belakang kepribadian yang berbeda. Mereka heterogen sebab di antara mereka ada yang patuh, menentang, ada yang miskin, kaya pintar dan juga terdapat anak-anak yang memiliki kondisi yang berbeda-beda. Hal inilah yang dimaksud dengan perbedaan individu di antara mereka. Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa tersebut, mereka membawa berbagai macam permasalahan yang mereka miliki ke sekolah.

Layanan konseling perorangan merupakan salah satu layanan dari sembilan layanan dalam BK Pola 17 Plus di sekolah. Layanan konseling perorangan termasuk layanan khusus karena klien langsung bertatap muka dengan konselor dengan maksud untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien dan dicarikan pemecahannya dengan keinginan dan kemampuan klien sendiri.

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor (guru bimbingan dan konseling) terhadap seorang klien (siswa) dalam rangka pemecahan permasalahan pribadi klien. Terkait dengan lengkapnya penerapan pendekatan dan teknik serta asas yang digunakan, maka layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai jantung hatinya pelayanan bimbingan dan konseling, karena dalam layanan konseling perorangan inilah kebanyakan siswa (klien) menemukan jalan keluar permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam berbagai masalah yang ditemui, siswa dapat mengkonsultasikan dengan guru bimbingan dan konseling melalui sebuah layanan konseling perorangan. Namun, setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda tentang eksistensi layanan tersebut. Persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang melihat atau memandang dan mengartikan sesuatu. Semakin positif pandangan siswa terhadap sesuatu, maka akan berakibat positif pula terhadap cara siswa mengatasi permasalahan pribadinya.

Dalam pemberian layanan tersebut, para siswa memiliki beragam persepsi, yaitu pandangan siswa tentang pelaksanaan layanan konseling perorangan tersebut di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang

yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kota Padang yang banyak diminati masyarakat.

Pada observasi awal tanggal 7 Mei 2012 di lapangan ditemui siswa di SMKN 2 Padang memiliki berbagai masalah yang mereka hadapi, baik yang berhubungan dengan bidang belajar, bidang sosial, bidang karir maupun masalah pribadi yang membutuhkan layanan konseling perorangan. siswa cenderung belum mampu mengikuti kegiatan layanan dengan baik, beberapa siswa yang tidak memperhatikan di saat proses pemberian layanan berlangsung. Hal ini juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa siswa di SMKN 2 Padang banyak memiliki masalah dan dalam pemecahannya tergantung dari bagaimana persepsi mereka terhadap layanan bimbingan perorangan tersebut sehingga dapat menuntaskan segala persoalan yang dihadapinya.

Dengan demikian, semakin positif pandangan siswa terhadap layanan konseling perorangan dan guru yang membimbing, maka akan berakibat positif pula terhadap cara siswa mengatasi permasalahan pribadi yang dialami. sesungguhnya siswa sangat membutuhkan layanan konseling perorangan tersebut agar mereka dapat berhasil mencapai tujuan dari pendidikan. Namun kenyataannya siswa enggan untuk melakukan konseling karena mereka kurang peduli atas masalah dan perilaku yang tidak disiplin yang telah dilakukannya.

Kesadaran siswa bahwa dirinya bermasalah sangat perlu dalam layanan konseling perorangan, sehingga konselor bisa membantu mereka keluar dari masalah, namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Padang persepsi siswa sangat kurang sehingga terlihat kesadaran siswa lebih

banyak datang disuruh daripada datang dengan sendiri ke ruangan BK untuk mendapatkan layanan konseling perorangan. Dalam hal ini, sangat dituntut peran guru bimbingan dan konseling untuk dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat memberikan jalan terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emida (2009) tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling di SMPN 15 Padang. Pada penelitian ini terungkap bahwa persepsi siswa sudah cukup baik tentang pelaksanaan layanan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan mengemukakan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, selain itu juga diberikan pengembangan belajar kepada siswa dan melaksanakan layanan konseling dalam bimbingan belajar sesuai minat.

Selain itu, Siregar (2009) dalam persepsi personil sekolah terhadap bimbingan konseling di SMPN 10 Padang dinyatakan bahwa persepsi siswa positif terhadap bimbingan konseling yang berfungsi bagi siswa di sana, selain itu juga lengkapnya sarana dan prasarana sehingga semakin memperlancar bimbingan konseling di SMPN 10 Padang.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa keberadaan guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang bertugas memberikan layanan konseling perorangan kepada peserta didik yang diasuhnya dalam rangka membantu mereka dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan pendidikan yang akan diperoleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas dan pentingnya kegiatan layanan konseling perorangan dalam pengembangan pribadi dan pengentasan masalah

siswa, peneliti merasa tertarik mengangkat masalah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “**Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Siswa memiliki berbagai masalah, baik yang berhubungan dengan bidang belajar, bidang sosial, bidang karir maupun masalah pribadi yang membutuhkan layanan konseling perorangan.
2. Siswa cenderung belum mampu mengikuti kegiatan layanan dengan baik, banyak sekali siswa yang tidak memperhatikan di saat proses pemberian layanan berlangsung.
3. Siswa belum menyadari sepenuhnya pentingnya layanan konseling perorangan.
4. Persepsi siswa tentang konseling perorangan.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “bagaimana persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan”

2. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik penerimaan (*attending*) yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling perorangan.
- b. Fasilitas yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling perorangan.
- c. Waktu yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang teknik penerimaan (*attending*) yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling perorangan.
2. Bagaimana persepsi siswa tentang fasilitas yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling perorangan.
3. Bagaimana persepsi siswa tentang waktu yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling perorangan.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini, asumsi yang diajukan adalah:

1. Salah satu layanan konseling yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah layanan konseling perorangan.
2. Layanan konseling perorangan memberikan manfaat bagi siswa dalam membantu mengatasi masalahnya.

3. Terlaksananya layanan konseling perorangan dapat mencegah timbulnya masalah pada diri siswa.
4. Penerimaan (*attending*) dari guru bimbingan dan konseling mempengaruhi persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan.
5. Fasilitas yang digunakan untuk layanan konseling perorangan mempengaruhi persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan.
6. Waktu yang digunakan untuk layanan konseling perorangan mempengaruhi persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan konseling perorangan yang efektif dan efisien berpengaruh terhadap ketuntasan penyelesaian masalah siswa.
2. Persepsi siswa tentang teknik penerimaan (*attending*) yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling perorangan.
3. Persepsi siswa tentang fasilitas yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling perorangan.
4. Persepsi siswa tentang waktu yang digunakan guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling perorangan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Bagi UNP khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai masukan untuk pengembangan layanan konseling perorangan.

- b. Untuk mengembangkan wawasan tentang pelaksanaan konseling perorangan.
2. Praktis
 - a. Bagi guru bimbingan dan konseling sebagai bahan masukan untuk menyusun program layanan konseling perorangan sesuai kebutuhan siswa.
 - b. Bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan, khususnya dalam melengkapi fasilitas layanan konseling perorangan.
 - c. Bagi penulis sebagai penambah wawasan dan pengalaman, khususnya dalam layanan konseling perorangan.

H. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas terhadap penelitian ini, maka berikut ini akan diuraikan beberapa istilah, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2001) adalah tanggapan (penerimaan) langsung terhadap sesuatu. Menurut Ansyar (1981), persepsi merupakan pendapat, pandangan, atau penilaian tentang lingkungan atau praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh subyek melalui sistem konseptual dan inderanya. Rosanti (2002) mengatakan bahwa persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat atau memandang sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah cara seseorang melihat atau memandang dan mengartikan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pandangan siswa terhadap layanan konseling perorangan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Layanan Konseling Perorangan

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2000), layanan konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh guru pembimbing kepada klien/siswa yang mengalami masalah guna mengatasi masalah individu yang bersangkutan. Selanjutnya menurut Prayitno, dkk (2004) dinyatakan bahwa layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan tatap muka (secara individu) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan penyelesaian masalah pribadi yang dialami.

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan konseling perorangan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan interaksi (wawancara) yang terjadi secara langsung dan tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan klien (siswa) dalam rangka penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi siswa.

3. *Attending*

Attending adalah sikap memberi perhatian atau teknik penerimaan terhadap masalah yang dihadapi klien, mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. *Attending* dalam penelitian ini adalah

teknik penerimaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling perorangan.

4. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruangan dan prasarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling perorangan.

5. Waktu

Waktu adalah ruang hidup manusia di mana di dalamnya mereka berperilaku. waktu merupakan unsur yang ikut mempengaruhi perilaku individu dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu individu harus mampu mengelola waktu secara efektif sehingga dapat bekerja secara produktif dalam suasana yang nyaman. Ruang waktu ini adalah mencakup pengaturan waktu, jadwal kerja, dan pengaturan istirahat. Yang dimaksud dengan waktu dalam penelitian ini adalah kapan dan lamanya konseling perorangan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.